

Berita Penangkapan Selebriti Kontraversial Nikita Mirzani di Media Online (Studi Analisis Wacana Kritis Teori Norman Fairclough)

Author: Dede Astriyati¹ Agus Hamdani²

Correspondence: Institut Pendidikan Indonesia Garut / astridede122@gmail.com

Article history:

Abstract

Received

Agustus 2023

Received in revised form

Agustus 2023

Accepted

September 2023

Available online

September 2023

Keywords:

Norman Fairclough's theory, Celebrity News, Online Media

DOI

<http://dx.doi.org/10.23960/Kata>

Kata

Mass media is a tool for conveying information, thoughts, and ideas to a wide audience. The information conveyed varies, including news about celebrities' lives in Indonesia. Through critical discourse analysis, it is possible to discover the ideologies present in the news coverage across various media outlets. The purpose of this research is to determine the critical discourse analysis of news articles about the arrest of the Indonesian artist Nikita Mirzani, as published by four online media outlets: Detik.com, Liputan6.com, Tempo.com, and Tribunnews.com. A descriptive method is employed, and the findings are presented qualitatively, using a critical thinking framework and perspective for this study. The theoretical framework employed in this research is Norman Fairclough's three-dimensional model, which consists of microstructural, mesostructural, and macrostructural dimensions. The analysis techniques employed are observation and note-taking. The research process is divided into three stages: data collection, data classification, and data analysis. The data analyzed in this study include the titles and content of news articles regarding the arrest of Indonesian celebrity Nikita Mirzani, as published by the four online media outlets. The results of this research indicate that there are differences in the content of celebrity news articles across the four online media outlets, Detik.com, Liputan6.com, Tempo.com, and Tribunnews.com. Each media outlet presents the same news topic with different framing, according to their respective motivations and ideals.

Abstrak

Media massa merupakan alat untuk menyampaikan informasi, pemikiran, dan gagasan kepada khalayak luas. Informasi yang disampaikan beragam, termasuk berita seputar kehidupan selebritis di Indonesia. Melalui analisis wacana kritis, kita dapat mengetahui ideologi-ideologi yang ada dalam pemberitaan di berbagai media. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis wacana kritis artikel berita tentang penangkapan artis Indonesia Nikita Mirzani yang dimuat empat media online: Detik.com, Liputan6.com, Tempo.com, dan Tribunnews.com. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dan temuan-temuan yang diperoleh disajikan secara kualitatif dengan menggunakan kerangka berpikir kritis dan perspektif dalam penelitian ini. Kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah model tiga dimensi Norman Fairclough yang terdiri dari dimensi mikrostruktur, mesostruktur, dan makrostruktur. Teknik analisis yang digunakan adalah observasi dan pencatatan. Proses penelitian dibagi menjadi tiga tahap: pengumpulan data, klasifikasi data, dan analisis data. Data yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi judul dan isi artikel berita mengenai penangkapan selebriti Tanah Air Nikita Mirzani yang dimuat oleh empat media online. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan isi artikel berita selebriti di empat media

online Detik.com, Liputan6.com, Tempo.com, dan Tribunnews.com. Masing-masing media menyajikan topik pemberitaan yang sama dengan framing yang berbeda-beda, sesuai dengan motivasi dan cita-citanya masing-masing.

I. PENDAHULUAN

Pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang harus berinteraksi dengan orang lain untuk bermasyarakat. Dalam berinteraksi dengan sesama, manusia memerlukan suatu alat, yaitu bahasa yang digunakan untuk menjalin komunikasi dengan baik dan benar. Secara sederhana, bahasa dapat diartikan sebagai media untuk menyampaikan sesuatu yang terlintas di dalam pikiran atau perasaan. Dalam pemakaiannya, bahasa menjadi sangat beragam. Keragaman bahasa dapat berupa lisan atau tulis bergantung pada kebutuhan dan tujuan komunikasi.

Pesatnya perkembangan teknologi mempermudah manusia untuk berkomunikasi. Komunikasi merupakan proses penyampaian dan penerimaan lambang-lambang yang mengandung arti, baik yang berwujud informasi-informasi, pemikiran-pemikiran, pengetahuan ataupun yang lain-lain. Karena dalam komunikasi yang penting adalah adanya pengertian bersama dan membutuhkan pemahaman proses sosial. Seiring dengan berkembangnya zaman, cara berkomunikasi pun mengalami perubahan. Bila pesan dapat bermacam-macam jenisnya, maka media komunikasi dapat bermacam-macam pula.

Media secara garis besar di bagi menjadi dua, yaitu media modern dan media tradisional. Media modern adalah media yang menyampaikan informasi atau berita disertai dengan kemajuan teknologi contohnya adalah media cetak dan media elektronik. Sedangkan media tradisional adalah media yang digunakan sebelum teknologi berkembang, seperti kesenian tradisional wayang. Selain menyampaikan suatu cerita kepada masyarakat, wayang pun menyampaikan informasi secara tersirat.

Melalui media, baik secara perorangan maupun kolektif dapat membangun persepsi kepada pihak lain. Di samping sebagai alat untuk menyampaikan berita, citraan, atau gambaran umum tentang banyak hal, media juga mampu berperan sebagai institusi yang dapat membentuk opini publik, bahkan menjadi kelompok penekan atas suatu gagasan yang harus diterima pihak lain (Sobur, 2009:31).

Media memiliki andil besar dalam menjelaskan peristiwa dan bagaimana peristiwa itu dimaknai dan dipahami oleh masyarakat (Hall, 2007:31). Hal tersebut terlihat dari banyaknya media, terutama media *online* berbasis internet sistem sebagai sarana penyampaiannya yang ikut serta dalam

perkembangan komunikasi. Media *online* adalah sebuah organisasi yang menyebarkan informasi berupa produk, yaitu pesan berbentuk virtual yang dapat memengaruhi publik. Kini setiap individu memiliki akses yang luas untuk menjangkau berbagai informasi/berita. Adapun situs-situs media *online*, seperti detik.com, liputan6.com, tempo.co, dan tribunnews.com yang beritanya dapat dengan mudah dinikmati oleh masyarakat. Media-media *online* tersebut bertujuan untuk menyampaikan informasi kepada publik, baik oleh individu ataupun kelompok seputar kejadian terkini, salah satunya adalah informasi atau berita tentang kehidupan selebriti.

Selebriti merupakan sosok *public figure* yang dikenali oleh hampir seluruh masyarakat Indonesia dengan kata lain, selebriti merupakan individu yang memiliki status sosial yang tinggi (pesohor). Menurut sebuah penelitian psikologi, manusia cenderung mengamati perilaku individu yang dominan atau berstatus tinggi dalam kelompok mereka.

Oleh karena itu, berita mengenai perkembangan dunia hiburan dan kehidupan selebriti kerap menjadi topik yang paling diminati oleh pembaca. Dengan demikian, masing-masing media daring menggunakan cara atau teknik penyajian berita yang berbeda-beda dalam menarik minat masyarakat. Setiap berita-berita yang dimuat

dalam media terdapat sisi/citra tersendiri, yang tidak akan bisa disamakan makna penyajiannya antara satu media dengan media lain. Hal itu disebabkan karena media-media mempunyai tujuan yang berbeda di setiap kali penerbitan pemberitaan. Artinya, setiap media memiliki ideologi, yang berasal dari ideologi penulis yang disinerjikan sehingga menjadi suatu ideologi media tersebut. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan mendeskripsikan bagaimana media *online* mengontruksi sebuah berita dengan menggunakan analisis Norman Fairclough.

Penelitian ini terinspirasi oleh penelitian terdahulu, yaitu “Analisis Wacana Kritis Fairclough Pada Pemberitaan Selebritis di Media Online” yang ditulis oleh Rengganis Citra Cendramata dan Nani Darmayanti pada tahun 2019 yang berbicara tentang Hijrahnya Artis Mulan Jamilah dalam media *online*. Selanjutnya, dalam penelitian “Analisis Wacana Pemberitaan Selebriti pada Media Online” yang ditulis oleh Prihantoro pada tahun 2013 membahas perbedaan isi pada pemberitaan selebriti di 4 media *online*. Dalam penelitian ini difokuskan mendeskripsikan pemberitaan selebriti, yaitu penangkapan artis kontroversi Nikita Mirzani pada 4 media *online* berdasarkan tiga model dimensi Fairclough, yaitu dimensi

mikrostruktural, mesostruktural, dan makrostruktural. yang dilakukan dalam memperoleh dan mengolah data adalah sebagai berikut ini.

II. METODE PENELITIAN

Dalam metode ini, data dihasilkan secara deskriptif, maksudnya adalah data-data yang didapat tidak dilihat dari benar dan salah, disajikan apa adanya secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai data, sifat, serta kaitannya dengan fenomena-fenomena, menghasilkan data secara deskriptif baik lisan maupun tulis yang berkembang atau ada di masyarakat.

Tahap pemerolehan data dalam Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode simak. Hal ini sejalan dengan Sudaryanto (2015: 203--205) mengemukakan dalam metode simak digunakan teknik dasar yang meliputi teknik sadap, simak libat cakap, simak bebas libat cakap, rekam, dan catat. Teknik catat digunakan dalam penelitian ini. Tahapan penelitian ini dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu tahap pengumpulan data, tahap klasifikasi data, dan tahap analisis data. Data-data yang dianalisis dalam penelitian ini berupa judul dan isi pemberitaan selebriti Indonesia, yaitu Nikita Mirzani pada empat media *online* yang kemudian dianalisis berdasarkan teori Fairclough.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan disajikan secara kualitatif. Adapun langkah-langkah

1. Penulis mencari dan menandai berita yang memiliki topik penangkapan artis kontroversial Nikita Mirzani.
2. Mencatat temuan berita yang memiliki topik penangkapan artis kontroversial Nikita Mirzani.
3. Menganalisis teks berdasarkan sudut pandang linguistik, yaitu penafsiran, penulis menganalisis proses produksi dan interpretasi teks; dan memaparkan atau menjelaskan bahwa media tersebut bersikap netral, menyudutkan atau memihak artis Nikita Mirzani.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Fairclough memiliki perhatian terhadap “bahasa sebagai praktik sosial” sebagaimana idealisme media dalam merepresentasikan sebuah berita dan menampilkannya dalam teks berita. Pada empat media daring (*detik.com*, *liputan6.com*, *tempo.co*, dan *tribunnews.com*) yang memberitakan kasus Penangkapan Artis Nikita Mirzani, terdapat perbedaan penyajian berita dengan menunjukkan sisi atau citra positif dan negatif Nikita Mirzani. Berikut data-data judul pemberitaan Nikita Mirzani dalam media dan kerangka format analisis wacana kritis Fairclough dalam pemberitaan penangkapan artis Nikita Mirzani.

Tabel 2 Media dan Judul Berita Objek Analisis

| media | data | judul |
|-----------------------|------|---|
| <i>detik.com</i> | 1 | 7 fakta penahanan Nikita Mirzani di Kasus pencemaran nama baik. |
| <i>liputan6.com</i> | 2 | Nikita Mirzani menangis histeris saat ditahan, ini kata pengacara. |
| <i>Tribunnews.com</i> | 3 | Fakta Nikita Mirzani Ditahan, Menangis saat Dibawa ke Rutan, Ungkap Alasan Penahanan. |
| <i>Tempo.com</i> | 4 | Ini 15 Kontroversi Nikita Mirzani Sepanjang Kariernya yang Kerap Bikin Emosi |

A. Analisis Mikrostruktural

Berdasarkan berbagai alat kebahasaan yang digunakan media-media tersebut dalam pemberitaan Nikita Mirzani terdapat dua alat yang menandai representasi tema seseorang, yaitu melalui (1) kosakata; diksi (pilihan kosakata formal dan nonformal), ungkapan *eufimisme*, ungkapan *disfemisme* dan (2) gramatika; tata bahasa; fungsi sintaktis dan bentuk pemberitaan.

1. Data judul pemberitaan Nikita Mirzani yang dimuat di media online Detik.com.

7 Fakta Penahanan Nikita Mirzani di Kasus Pencemaran Nama Baik

Bahtiar Rifa'i – detikNews Rabu, 26 Okt 2022 08:45 WIB

Jakarta - Artis Nikita Mirzani resmi ditahan oleh Kejari Serang, Banten. Nikita Mirzani ditahan atas kasus pencemaran nama baik yang dilaporkan Dito Mahendra, kekasih Nindy Ayunda.

Untuk diketahui, pelaporan itu berawal dari Dito Mahendra yang tidak terima dengan unggahan Instagram Stories Nikita Mirzani. Dito Mahendra merasa nama baiknya dicemarkan.

Dito Mahendra melaporkan Nikita Mirzani dengan dugaan melanggar UU ITE dan pencemaran nama baik ke Polres Serang Kota pada 16 Mei 2022. Nikita Mirzani terancam terjerat berdasarkan pasal 21 ayat 4 huruf a KUHP yaitu Tindak Pidana itu diancam dengan pidana penjara 5 tahun lebih.

Resmi Ditahan

Penahanan dilakukan setelah adanya penyerahan berkas tahap II oleh penyidik kepolisian Polres Serang Kota. Pantauan detikcom di Kejari Serang, proses penyerahan tahap II berlangsung selama kurang lebih dua jam. Tim kesehatan sempat datang mengecek kondisi Nikita di ruang penyerahan tahap II.

Nikita keluar dari ruang tahap II pukul 18.35 WIB dan langsung masuk ke mobil Avanza warna silver diikuti oleh tim dari Kejaksaan Serang. Mobil tahanan mengikuti dari belakang.

"Jadi hari ini Selasa, 25 Oktober 2022, terhadap tersangka Nikita Mirzani telah dilakukan penahanan untuk 20 hari ke depan sampai dengan 13 November di Rutan Serang," kata Freddy.

Nikita Mirzani Histeris. Pantauan detikcom di Kejari Serang, pukul 18.00 WIB, suara Nikita menangis dan berteriak terdengar hingga beberapa menit. Dia menyebut-nyebut Dito Mahendra sebagai pelapor dirinya.

"Kalian jahat semua di sini, kalian nggak punya hati nurani, kalian pikir saya sebagai penjahat," ujar Nikita.

Pada data (1) 7 fakta penahanan Nikita Mirzani di Kasus pencemaran nama baik. Pada kalimat pemberitaan tersebut tampak ungkapan *disfemisme* yang diberikan kepada Nikita Mirzani yang ditandai dengan hadirnya fungsi sintaktis keterangan kata “7 fakta penahanan” Kata tersebut memiliki pengertian bahwa sosok Nikita Mirzani memang telah di tahan karena banyak fakta membuktikan bahwa dia bersalah terutama dalam kasus pencemaran nama baik. Ungkapan 7 fakta dalam kalimat tersebut secara implisit memberitakan sisi/citra negatif kepada sang artis dengan menunjukkan kata tidak suka, mengungkapkan kemarahan dan kejengkelan, sehingga membeberkan fakta yang akan mempengaruhi pembaca.

Adapun bentuk proses pemberitaan pada paragraf tersebut adalah bentuk peristiwa. Melalui pemberitaan tersebut, detik.com menunjukkan alasan peristiwa penahan kepada Nikita Mirzani dengan dibebarkan kasus yang menjeratnya dan ancaman pidana yang akan menjeratnya. Dalam paragraf pertama dipilih kata diksi dengan kata “tidak terima” kata tersebut secara sintaksis memiliki makna yang tegas akan suatu hal.

Pada pemberitaan yang dituliskan dalam paragraf terakhir ini penulis menggunakan

pilihan kata “histeris” yang memiliki makna dilebih-lebihkan sesuai dengan sifat histeris yang dilakukan oleh tersangka seperti menangis sambil berteriak-teriak.

Dalam pemberitaan tersebut juga penulis menuliskan sesuai apa yang di ungkapkan oleh tersangka. Pilihan kata ganti yang diucapkan oleh tersangka yaitu penggunaan kata “kalian” dalam kalimatnya tersebut mewakili semua pihak yang telah melakukan penahanan tersebut termasuk pihak kepolisian dan pihak pelapor sebagai ungkapan pembelaan dirinya.

Namun satu hal yang dapat diamati dari pemberitaan yang dilakukan oleh media detik.com kesesuaian judul dengan isi tidak sesuai di dalam isi beritanya tidak diungkapkan 7 fakta yang sesuai dengan judul berita tersebut, dalam isi beritanya hanya diungkapkan alasan penahan dan pasal yang menjerat tersangka. Adapun bentuk pemberitaan pada kalimat tersebut adalah bentuk keadaan, yaitu detik.com ingin memberitakan keadaan Nikita Mirzani yang kerap kesal membuat keonaran di media sosial, sehingga ia terjerat kasus pencemaran nama baik.

2. Data judul pemberitaan Nikita Mirzani yang dimuat di media online Liputan6.com Nikita Mirzani Menangis Histeris Saat Akan Ditahan, Ini Kata Pengacara Oleh Yandhi Deslatama pada 25 Okt 2022, 23:33 WIB

Aktris Nikita Mirzani memberikan keterangan pers di kediamannya, Jakarta, Rabu (15/6/2022). Nikita Mirzani menjelaskan penjemputan paksa oleh pihak kepolisian Polresta Serang terkait kasus pelanggaran UU ITE dan pencemaran nama baik. (Liputan6.com/Herman Zakharia)

Liputan6.com, Jakarta - Nikita Mirzani sempat menangis histeris dan berteriak di gedung Kejari Serang, saat tahu dia akan dipenjara di Rutan Klas IIB Serang. Pengacaranya, Fahmi Bachmid menjelaskan, kalau hal itu manusiawi.

Menurutnya, hal itu terjadi karena perlakuan yang dia terima selama proses hukum berlangsung. Seperti rumah nya yang di datangi dini hari saat dia tidur, hingga penangkapan di tempat umum serta di depan anaknya, namun tidak di tahan. Sedangkan saat datang ke Kejari Serang secara baik-baik, Nikita Mirzani malah langsung di penjara.

"Itu urusan lain teriak-teriak, biasa. Bahwa saya pada saat tengah malem rumah saya di datengin, di grebek segala macam, setelah itu saya ditangkap di mall dan tapi tidak di tahan. Tapi saya dateng baik-baik ke kejaksaan, saya langsung diperlakukan seperti ini (penjara), itu aja," ujar Fahmi Bachmid, di Rutan Klas IIB Serang, Selasa (25/10/2022).

Usai masuk ke Rutan Klas IIB Serang, Fahmi mengklaim kondisi Nikita sudah lebih baik dan tenang. Bahkan sudah bisa tertawa, berbeda dengan di gedung Kejari Serang yang histeris, menangis dan teriak kencang.

Fahmi menerangkan, seluruh anak Nikita akan berdoa untuk kebaikan Ibu nya di dalam penjara. Sedangkan penahanan Nyai merupakan kewenangan jaksa.

"Dia ketawa. Yang saya jelaskan bahwa Niki punya tiga orang, anaknya pasti akan berdoa semua yah," terangnya.

Pengacara itu mengklaim kalau Nikita Mirzani akan berdoa agar orang yang menjahatinya mendapatkan balasan setimpal dari Tuhan, lantaran dianggap telah berbuat dzalim ke Nyai.

"Makanya Niki bilang hukum Allah yang akan turun tangan. Doa orang yang di dzalimi itu dikabulkan," jelasnya.

Kini, jaksa akan mempersiapkan berkas persidangan Nikita Mirzani yang rencananya akan berlangsung di Pengadilan Negeri (PN) Serang. Dokumen itu harus di selesaikan jaksa dalam waktu 20 hari.

"Selanjutnya kita persiapkan surat dakwaan dalam 20 hari, kita segera limpahkan ke Pengadilan Negeri Serang," ujarnya.

Pada kalimat pemberitaan tersebut tampak ungkapan *efimisme* yang diberikan kepada Nikita Mirzani yang ditandai dengan hadirnya fungsi sintaktis keterangan pada kalimat “Nikita Mirzani Menangis Histeris Saat Akan Ditahan” memberikan kesan citra positif karena tidak menyinggung, menghina atau merendahkan seseorang. Pemilihan kata pada judul oleh media tersebut memberikan kesan belas kasihan terhadap tersangka.

Pada paragraf pertama pemilihan diksi pada kata “kediamannya” memiliki makna sintaksis rumah yang ditinggalinya, namun

pemilihan kata tersebut sangat halus dan citra baik jika dikaitkan dengan kasus yang menjerat tersangka.

Pada paragraf ke 3 terdapat kalimat “Menurutnya, hal itu terjadi karena karena perlakuan yang dia terima selama proses hukum berlangsung” pada kalimat tersebut termasuk pemberitaan sebuah proses yang menimbulkan citra positif kepada tersangka yang seolah-olah apa yang membuat tersangka histeris karena diperlakukan kurang bijaksana oleh aparat hukum.

"Dia ketawa. Yang saya jelaskan bahwa Niki punya tiga orang, anaknya pasti akan berdoa semua yah," terangnya. Pada kalimat tersebut kata Dia mengungkapkan kata ganti orang ketiga yaitu Nikita Mirzani karena yang memberikan laporan kepada wartawan adalah pengacaranya. Dalam penulisan berita

tersebut kata “ketawa” seolah memberikan kesan percaya diri bahwa kliennya tidak bersalah dan anak-anak dari kliennya tersebut pasti akan mendoakan ibunya.

Kesimpulan dari pemberitaan yang dilakukan oleh liputan6.com terhadap artis Nikita Mirzani lebih kepada kesan positif tidak menghina, menyinggung atau merendahkan seseorang. Dengan demikian, tujuan liputan6.com memilih kosakata yang memiliki makna *efimisme* adalah untuk memfokuskan pemberitaan tentang sebuah peristiwa. Liputan6.com secara implisit memberitakan adanya sebuah peristiwa spiritual, yaitu dukungan doa yang dilakukan oleh keluarga (anak-anak) dari artis Nikita Mirzani. Akibat atau dampak dari peristiwa penahanan yang terjadi kepada Nikita Mirzani tersebut.

3. Data judul pemberitaan Nikita Mirzani yang dimuat di media online Tribunnews.com

FAKTA Nikita Mirzani Ditahan, Menangis saat Dibawa ke Rutan, Ungkap Alasan Penahanan

Selasa, 25 Oktober 2022 20:26 WIB

Penulis: Ayu Miftakhul Husna

Editor: Sri Juliati

TRIBUNNEWS.COM - Simak fakta-fakta Nikita Mirzani ditahan atas kasus pencemaran nama baik atas laporan Dito Mahendra.

Nikita Mirzani ditahan di rumah tahanan (Rutan) Kelas IIB Serang Banteng pada Selasa (25/10/2022).

Diketahui Nikita Mirzani disangkakan pasal 27 ayat (3) jo pasal 45 ayat (3) atau pasal 36 jo pasal 51 ayat 2 Undang-undang RI Nomor 19 Tahun 2016 tentang ITE atau Penistaan dengan tulisan sebagai dimaksud pasal 311 KUHPidana.

Berikut sederet fakta-fakta penangkapan Nikita Mirzani:

1. Menangis dan Berteriak saat Hendak Ditahan

Diberitakan Tribun Banten, Nikita Mirzani berteriak dan menangis saat akan dibawa ke Rumah Tahanan (Rutan) Kelas IIB Serang, Banten.

2. Alasan Dilakukan Penahanan

Alasan pihak kepolisian melakukan penahanan pada Nikita karena kasus sudah masuk ketahap dua.

"Terhadap tersangka Nikita Mirzani telah dilakukan penahanan, karena sudah tahap dua," terangnya.

3. Ditahan 20 Hari ke Depan

Freddy menurutkan Nikita akan dilakukan penahanan selama 20 hari ke depan.

Terhitung dari 25 Oktober hingga 13 November 2022, mendatang.

"Terhadap tersangka Nikita Mirzani telah dilakukan penahanan tahap dua untuk 20 hari ke depan 25 Oktober sampai dengan 13 November 2022 di Rutan Serang," kata Freddy.

4. Pertimbangan Dilakukan Penahanan

Adapun pertimbangan Kejaksaan Negeri Serang melakukan penahanan terhadap Nikita Mirzani.

Pertama alasan obyektif, berdasarkan pasal 21 ayat 4 huruf a KUHP, yaitu Tindak Pidana itu diancam dengan pidana penjara 5 tahun lebih.

Sedangkan alasan subyektif, pasal 21 ayat 1 KUHP yaitu dalam hal kekhawatiran bahwa tersangka akan melarikan diri, merusak barang bukti atau menghilangkan barang bukti dan/atau mengulangi tindak pidana.

Alasan Dito Mahendra Laporkan Nikita Mirzani

Nikita Mirzani dilaporkan Dito Mahendra terkait kasus dugaan pencemaran nama baik dan Undang-Undang ITE.

Melansir Tribunnews, Dito mengungkapkan alasan mempolisikan Nikita karena unggahan InstaStory-nya.

Diwakilkan oleh kuasa hukumnya, Yafet Rissy, Dito tegas mengaku tak mengenal Nikita. Sehingga ketika pertama kali melihat Story Nikita yang menyindirnya, Dito mengaku kaget.

Dito merasa tidak terima ketika dituduh oleh Nikita Mirzani menipu hingga PHP (pemberi harapan palsu).

"Tidak pernah berinteraksi secara personal, sosial, maupun bisnis, lalu tiba-tiba dituduh banyak ngomong, penipu, PHP. Saya kira itu tuduhan yang sangat serius," ucapnya.

Dito merasa unggahan Nikita Mirzani tersebut mencemarkan nama baiknya.

Pada kalimat pemberitaan di media Tribunnews.com tampak ungkapan *defimisme* dan *efimisme* yang diberikan kepada Nikita Mirzani yang ditandai dengan hadirnya fungsi sintaksis keterangan pada judul berita tersebut yaitu "FAKTA Nikita Mirzani Ditahan, Menangis saat Dibawa ke Rutan, Ungkap Alasan Penahanan" Pemilihan kata '*Fakta*' menonjolkan ungkapan *defimisme* atau ungkapan kemarahan atau kejengkelan terhadap tersangka, sedangkan pemilihan kata "menangis" memiliki makna *efimisme* yang berarti kesedihan, sehingga pembaca diharapkan memiliki keibaan terhadap tersangka.

Pada paragraf kedua dalam isi berita tersebut penulis memilih kata "disangkakan" yang memiliki arti perkiraan yang dilakukan terhadap terduga (Nikita Mirzani). Pemilihan kata tersebut sesuai dengan ungkapan

efimisme yaitu tidak menyinggung, tidak menghina dan tidak merendahkan seseorang.

Dalam berita yang ditulis oleh Tribunnews.com terdapat kalimat “Berikut sederet fakta-fakta penangkapan Nikita Mirzani” makna semantik dari kalimat tersebut yaitu memaparkan fakta-fakta yang dapat menekankan alasan terjadinya penangkapan terhadap artis Nikita Mirzani, sehingga membuat pembaca memiliki asumsi atau pendapat bahwa artis tersebut memang layak untuk ditahan.

Dengan cerdas tribunnews.com menggiring pembaca kepada dua penafsiran, yaitu secara implisit menyatakan sisi negatif Nikita Mirzani, yaitu dengan membeberkan deratan fakta tentang dirinya dengan menunjukkan fakta alasan penahanan Nikita Mirzani. dan sisi positif, yaitu pemilahan kosakata ‘*kediamannya*’ kata ‘*disangkakan*’ sehingga tidak terkesan merendahkan atau menghinakan seseorang, memperkuat/menambah sisi/citra positif Nikita Mirzani.

4. Data Judul Pemberitaan Nikita Mirzani yang di muat di media online Tempo.com Ini 15 Kontroversi Nikita Mirzani Sepanjang Kariernya yang Kerap Bikin Emosi

Reporter Andika Dwi

Editor Istiqomatul Hayati

Rabu, 26 Oktober 2022 15:32 WIB

TEMPO.CO, Jakarta - Artis, Nikita Mirzani kembali terjerat kasus hukum. Nikita ditahan Polres Serang terkait dugaan pencemaraan nama baik dan UU ITE yang dilaporkan oleh pengusaha Dito Mahendra. Kasus ini bukan yang pertama, sepanjang karirnya Nikita memang dikenal sering membuat pernyataan kontroversial yang bahkan berujung pelaporan dirinya ke polisi.

Kasus Kontroversial Nikita Mirzani

Dalam beberapa tahun terakhir, Nikita tercatat pernah berseteru dengan beberapa artis dan tokoh terkenal lainnya. Mulai dari saling sindir di media sosial hingga dipanggil aparat berwenang dan terakhir harus mendekam di balik jeruji besi. (silakan cek berita pada web)

Pada kalimat pemberitaan di media Tempo.com tampak ungkapan *defimisme* yang diberikan kepada Nikita Mirzani yang ditandai dengan hadirnya fungsi sintaksis keterangan pada kalimat “Ini 15 Kontroversi Nikita Mirzani Sepanjang Kariernya yang Kerap Bikin Emosi”

Ungkapan dalam kalimat tersebut secara implisit memberitakan sisi/citra negatif

kepada sang artis Pemilihan kosakata pada kata ‘*Kerap Bikin Emosi*’ menunjukkan gambaran negatif yang ditunjukkan kepada seseorang, membicarakan dan memaki, mengungkapkan kemarahan dan kejengkelan. Pemilhan kata ‘*Kontraversi*’ memiliki makna sebagai bentuk interaksi sosial berupa perasaan tidak suka yang disembunyikan, seperti keraguan bahkan kebencian terhadap

seseorang. Oleh masyarakat umum kontroversi sering disebut dengan pertikaian dan perselisihan (Wikipedia). Kalimat tersebut memiliki arti sangat jelas yang akan mempengaruhi pembaca dengan citra negatif.

Dalam paragraf pertama dalam isi berita tersebut penulis memilih kosakata sintaksis yang menerangkan keadaan yaitu kata '*Kembali terjerat kasus hukum*' memiliki makna semantik pengulangan seolah sering terjadi kasus yang menimpa artis tersebut.

Dalam paragraf kedua terdapat kalimat "Dihimpun dari berbagai sumber, berikut ada beberapa kasus kontroversial yang pernah menimpa Nikita Mirzani" makna dalam kalimat tersebut penulis menonjolkan citra negatif dengan memaparkan kasus kontroversial yang dialami oleh Nikita Mirzani

Dengan cerdas Tempo.com menggiring pembaca kepada sisi negatif seorang Nikita Mirzani dengan menggunakan ungkapan *defimisme*. Penulis secara implisit menyatakan sisi negatif Nikita Mirzani, yaitu dengan membeberkan kasus-kasus kontroversial yang menimpa artis tersebut sepanjang kariernya.

Tempo.com memfokuskan pemberitaan mengenai secara eksplisit mengenai keadaan sepanjang karier Nikita Mirzani yang tidak pernah lepas dari kontroversi di masyarakat. Penulis tidak hanya memaparkan kondisinya

saat ini saja tetapi mengingatkan kembali kepada pembaca kasus apa saja yang pernah menimpa artis Nikita Mirzani.

B. Analisis Mesostruktural

Dalam analisis dimensi mesostruktural, interpretasi dilakukan terhadap pemrosesan wacana, seperti proses penyebaran dan penggunaan wacana, profil media, prosedur editor, dan cara pekerja media memproduksi teks.

Media daring Detik.com merupakan situs berita berbasis internet sistem berdiri sejak tanggal 30 Mei 1998, namun pada tanggal 3 Agustus 2011 Detik.com resmi diakuisisi oleh Trans Crop, Chairul Tanjung. Detik.com tidak memiliki edisi cetak, hanya memiliki edisi daring (*online*) saja. Detik.com tidak hanya menyajikan berita-berita dan informasi bagi para pembaca, namun juga menyajikan produk jasa, seperti jasa diskusi (Detik Forum) dan jasa pasang iklan (Iklan Baris). Pemberitaan selebriti pada situs media daring detik.com disajikan secara terkini serta dikemas secara santai dengan menggunakan pemilihan kata yang singkat dan mudah dimengerti oleh pembaca. Namun, dalam pemberitaan artis kali ini Detik.com membuat berita apa yang ada di judul tidak sesuai dengan apa yang ditulis dalam isi berita dalam isi berita tidak terlalu membeberkan semua isi yang ada pada judul. Mungkin ini disebabkan

hanya semata untuk menarik perhatian pembaca ataupun untuk membuat pembaca lebih penasaran terhadap berita yang ditulis, atau bahkan media tersebut tidak begitu menonjolkan citra negatif terhadap apa yang ditulisnya.

Media daring Liputan6.com merupakan situs berita berbasis internet sistem hadir sejak tanggal 24 Mei 2012. Pada awalnya Liputan6.com berdiri sejak 14 Agustus 2000 oleh PT Kreatif Media Karya menyajikan berita berbasis tontonan televisi yang tayang di Liputan 6 SCTV. Penyajian berita Liputan6.com menyoroti sebuah kasus atau peristiwa secara hukum dan sesuai aturan. Liputan6.com tidak banyak menyoroti permasalahan selebriti tanah air, tetapi lebih banyak menyajikan berita kriminal, olahraga, dan politik yang terjadi secara aktual. Terlihat jelas dari berita yang ditulis oleh penulis pada media ini hanya mengungkapkan tentang criminal atau kasus yang menjerat artis Nikita Mirzani.

Media daring Tribunnews.com merupakan media daring yang dikelola oleh PT Tribun Digital Daring, Divisi Koran Daerah Kompas Gramedia (Group of Regional Newspaper). Situs berita Tribunnews.com menyajikan berita-berita nasional, regional, internasional, olahraga, ekonomi dan bisnis, serta selebritas dan *lifestyle*. Selain media berbentuk cetak dan

daring (*online*), Tribunnews.com juga mengelola forum diskusi, dan komunitas daring melalui *Facebook*, *Twitter*, serta *Google*. Media Tribunnews.com sangat unik dalam menulis berita karena dapat menonjolkan dua sisi sekaligus baik citra positif ataupun citra negatif dengan pemilihan kosa kata yang terarah.

Media daring Tempo.com merupakan pembaruan dari majalah Tempo yang terbit perdana pada 6 Maret 1971. Kemudian pada tahun 2001 Tempo menghadirkan media harian dalam bentuk koran sebelumnya media daring tempo.com yang dulunya dikenal dengan nama tempointeraktif.com lahir pada tahun 1996. Penyajian berita tempo.com dikemas secara efisien dan ringkas. Keringkasan tersebut tampak dari jumlah kata dari sebuah berita tempo.com. yang jarang sekali melebihi 1000 kata. Pemilihan kata yang digunakan tempo.com cenderung apa adanya dan tidak menyudutkan pihak mana pun. Namun dalam pemberitaan kali ini berkenaan dengan penangkapan artis Nikita Mirzani media Tempo.com menonjolkan citra negatif artis tersebut dengan menjelaskan fakta-fakta kehidupan artis kontroversi artis tersebut.

C. Analisis Makrostruktural

Dimensi ketiga adalah analisis tingkat makrostruktural yang didasarkan pada

pendapat bahwa konteks sosial yang ada di luar media sesungguhnya memengaruhi bagaimana sebuah wacana ada dalam media. Praktik sosial-budaya, seperti tingkat situasional, institusional, dan sosial memengaruhi institusi media dan wacananya. Tingkat situasional, berkaitan dengan produksi dan konteks situasinya. Tingkat institusional, berkaitan dengan pengaruh institusi secara internal maupun eksternal. Tingkat sosial, berkaitan dengan situasi yang lebih makro, seperti sistem politik, sistem ekonomi, dan sistem budaya masyarakat.

Dalam pemberitaan Nikita Mirzani ini tidak ditemukan tingkat situasional dan institusional karena tidak melibatkan pihak institusi mana pun karena, tidak berpengaruh dan berhubungan langsung dengan institusi yang berhubungan dengan ekonomi media. Baik dengan kelangsungan hidup media, *rating* media ataupun persaingan media. Dapat disimpulkan bahwa pemberitaan yang dihasilkan oleh empat media daring (*Detikcom*, *Liputan6.com*, *Tempo.com*, dan *Tribunnews.com*) erat kaitannya dengan eksistensi media itu sendiri dalam mengangkat isu penangkapan yang terjadi pada seorang selebriti tanah air, Nikita Mirzani

Faktor sosial sangat berpengaruh terhadap wacana yang muncul dalam pemberitaan. Jika dilihat dari tahap sosial

Masyarakat Indonesia tentang pemberitaan penangkapan artis Nikita Mirzani sangat memengaruhi Sudut pandang masyarakat apalagi kasus penangkapan tersebut berkaitan dengan pencemaran nama baik. Mayoritas penduduk Indonesia sebagai muslim sangat dianjurkan untuk selalu menjaga lisan dan perbuatannya jangan menghina atau membicarakan kehidupan orang lain. Sudut pandang bahwa seorang wanita muslim yang tidak dapat menjaga lisannya, perkataan adalah '*buruk*' dan sebaliknya jika seseorang dapat menjaga lisan dan perbuatannya adalah '*baik*'. *Image* dapat menciptakan budaya '*label*' di masyarakatnya. '*Label*' tersebut menjadi sebuah sistem yang membudaya dalam menilai citra kepribadian seseorang.

Begitu dengan pemberitaan Nikita Mirzani sebagai selebriti yang memiliki "label" buruk dalam sudut pandang masyarakat Indonesia, dengan diberikan julukan artis kontroversial apalagi sekarang dengan kasus yang menjeratnya maka, hal tersebut akan ramai diperbincangkan dan diberitakan berbeda-beda tergantung pada motivasi-motivasi dan opini tertentu yang akan dicitrakan oleh media (*Detikcom*, *Liputan6.com*, *Tempo.com*, dan *Tribunnews.com*).

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, penulis simpulkan bahwa analisis wacana kritis menekankan wacana sebagai bentuk interaksi dan melalui analisis wacana kritis tampak pemakaian bahasa tutur dan tulisan sebagai wujud praktik sosial. Praktik sosial dalam analisis wacana kritis berkaitan dengan peristiwa dari sebuah realitas dan struktur sosial. Peran media tidak lepas dari praktik ideologi, artinya media dengan variatif menyajikan suatu pemberitaan dengan menggunakan konstruksi tertentu untuk menarik minat pembaca. Empat media (*Detik.com*, *Liputan6.com*, *Tempo.com*, dan *Tribunnews.com*) menjelaskan berbagai macam realitas yang muncul dengan karakter pemilihan judul dan isi wacana yang berbeda-beda.

Bila dilihat dari teori analisis Fairclough, Nikita Mirzani menjadi objek utama pemberitaan. Media menitikberatkan citra Nikita Mirzani terhadap masyarakat, apakah lebih banyak citra positif ataupun negatif. *Detik.com* memfokuskan pemberitaan mengenai peristiwa penangkapan serta kondisi yang dialami oleh Nikita Mirzani setelah polisi menangkapnya. *Liputan6.com* memfokuskan pemberitaan mengenai kondisi Nikita Mirzani saat ditahan yang diungkapkan oleh pengacaranya kemudian *liputan6.com* lebih menonjolkan citra positif dengan

mengungkapkan peristiwa spiritual yang dilakukan oleh keluarga Nikita Mirzani. *Tribunnews.com* menyampaikan berita dengan memfokuskan deretan kronologis peristiwa yang dialami oleh Nikita Mirzani namun, lebih menyajikan sisi/citra negatif Nikita Mirzani dengan cerdas *Tribunnews.com* menggiring pembaca kepada dua penafsiran, yaitu secara implisit menyatakan sisi negatif Nikita Mirzani, yaitu dengan membeberkan sederetan fakta tentang dirinya dengan menunjukan fakta alasan penahanan Nikita Mirzani. dan sisi positif, yaitu pemilahan kosakata “kediamannya” kata “disangkakan” sehingga tidak terkesan merendahkan atau menghinakan seseorang. memperkuat/menambah sisi/citra positif Nikita Mirzani. *Tempo.com* memfokuskan pemberitaan mengenai Fakta kehidupan kontroversi Nikita Mirzani sepanjang karirnya dengan lebih menonjolkan citra negatif sang artis dapat dilihat dari pemilihan kosakata yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Cendramata C.Ringganis“Analisis Wacana Kritis Fairclough Pada Pemberitaan Selebritis di Media Daring” diakses dari <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/literasi/article/download/1736/1632> pada tanggal 4 November 2002
- Detiknews.com "7 Fakta Penahanan Nikita Mirzani di Kasus Pencemaran Nama



- Baik" diakses dari <https://news.detik.com/berita/d-6369394/7-fakta-penahanan-nikita-mirzani-di-kasus-pencemaran-nama-baik.pada.tanggal.4.November.2022>
- Djadjasudarma, T. Fatimah. 2006. *Metode Linguistik Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: PT. Eresco.
- Eriyanto. (2001). *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKiS.
- Eriyanto. 2003. *Analisis Framing: Konstruksi, Ideology, dan Politik Media*. Yogyakarta: LkiS.
- Fairclough, Norman. 1995. *Media Discourse*. London: Edward Arnold.
- Liputan6.com “Nikita Mirzani Menangis Histeris Saat Akan Ditahan, Ini Kata Pengacara” diakses dari <https://m.liputan6.com/news/read/5107348/nikita-mirzani-menangis-histeris-saat-akan-ditahan-ini-kata-pengacara.pada.tanggal.4.November.2022>
- Prihantoro. “Analisis Wacana Pemberitaan Selebriti pada Media Online”, diakses dari <https://ejournal.gunadarma.ac.id/index.php/pesat/article/view/930/823>, tanggal 3 November 2018.
- Santoso, Anang. 2006. *Bahasa, Masyarakat, dan Kuasa: Topik-topik Kritis dalam Kajian Ilmu Bahasa*. Malang: Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Negeri Malang.
- Sobur, Alex. 2009. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sudiby, A. Hamad, I, Qodari, M. 2001. *Kabar-kabar Kebencian: Prasangka Agama di Media Massa*. Jakarta: Institut Studi Arus Informasi (ISAI).
- Tempo.com “ Ini 15 kontroversi Nikita Mirzani Sepanjang Kariernya yang Kreap Bikin Emosi” diakses dari <https://seleb.tempo.co/read/1649595/in-i-15-kontroversi-nikita-mirzani-sepanjang-kariernya-yang-kerap-bikin-emosi.pada.tanggal.4.Nopember.2022>
- Tribunnews.com dengan judul FAKTA Nikita Mirzani Ditahan, Menangis saat Dibawa ke Rutan, Ungkap Alasan Penahanan, diakses dari <https://www.tribunnews.com/seleb/2022/10/25/fakta-nikita-mirzani-ditahan-menangis-saat-dibawa-ke-rutan-ungkap-alasan-penahanan>. Penulis: Ayu Miftakhul Husna Editor: Sri Juliati pada tanggal 4 November 2022